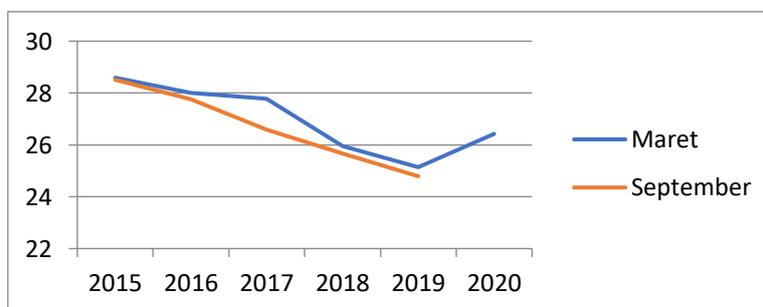


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia berada dalam posisi geografis, geopolitik, dan geoekonomi yang strategis serta multikulturalnya bangsa yang dapat membawa kesejahteraan bagi kehidupan bersama. Hal tersebut termaktub dalam alenia ke empat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang intinya menyatakan bahwa dalam pembentukan pemerintah, negara Indonesia harus dapat melindungi segenap dan seluruh warga negara Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia dengan berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sesuai dengan hal tersebut, tujuan negara untuk masyarakat yaitu pemerintahan hendak memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh warga negaranya tanpa terkecuali. Melihat kenyataan yang terjadi saat ini adanya berbagai kompleksitas persoalan bangsa dilihat dari pencapaian pembangunan yang tertunda, kriminalitas semakin sulit dikendalikan, pengembangan investasi swasta tidak berjalan dengan baik, persaingan antar perusahaan industri nasional semakin sulit dan pemerintah yang selalu berganti tetapi tidak memberikan dampak yang signifikan dalam pembangunan bangsa dalam hal ini masih banyaknya kemiskinan yang terjadi. Pada diagram dibawah menjelaskan tentang presentase jumlah kemiskinan di Indonesia pada lima tahun terakhir.

Diagram 1
Presentase Kemiskinan di Indonesia Juli 2020



Sumber: Badan Pusat Statistika 2020

Presentase diatas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terjadi penurunan dan kenaikan kemiskinan di Indonesia. Pada maret tahun 2015 jumlah pendudukan miskin mencapai 28.59 juta orang diseluruh Indonesia. Pada bulan September 2015 mengalami penurun sebesar 0.07 menjadi 28,51 juta orang. Kemudian presentase pada bulan Maret dan September 2016-2019 terus mengalami penurunan jumlah angka kemiskinan. Namun pada Maret 2020 terjadi kenaikan jumlah angka kemiskinan mencapai 1,63 juta orang menjadi 26,42 juta orang mengalami kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena terjadinya masa pandemik di Indonesia yang berdampak bagi perekonomian bangsa. Melihat persoalan diatas seperti halnya kemiskinan ini bukan hanya terjadi pada permasalahan Pandemik yang berkaitan dengan sumber daya saja melainkan pada unsur dimensi modal sosial di Indonesia yang hampir diabaikan, jauh dari pemikiran untuk menumbuh kembangkannya. Padahal, untuk membangun negara sebesar dan semajemuk Indonesia ini tidak hanya cukup dari sumber daya tetapi perlu didahului oleh modal sosial.

Melihat dari berbagai belahan dunia yang sudah memiliki kesadaran akan pentingnya modal sosial. Modal sosial diyakini sebagai komponen penting untuk mendorong kebersamaan, gagasan, rasa saling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bangsa. Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi masalah yang dihadapinya. Perlu ada kerjasama dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut (Syahra, 2003, hlm 4). Modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau virtual yang diperoleh individu atau kelompok berdasarkan kepemilikan jaringan yang tahan lama dari hubungan yang dilembagakan untuk saling mengenal dan mengakui untuk membantu individu (Bourdieu dan Wacquan 1992 hlm. 119). Hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya hubungan dalam sebuah jaringan baik virtual ataupun aktual akan membantu dan memperbaiki kehidupan bersama dalam suatu komunitas.

Modal Sosial mengalami pembentukan terus menerus dan senantiasa mengakumulasi dirinya, modal sosial tidak akan pernah habis ketika dipakai berbeda dengan bentuk modalitas lainnya oleh sebab itu kualitas modal sosial akan semakin baik jika dimanfaatkan dalam hal mengembangkannya. Salah satu faktor umum yang

mempengaruhi dalam mengembangkan modal sosial yaitu melalui pendidikan dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan potensi individu agar menjadi dewasa dan memiliki kekayaan jiwa sangatlah penting. Terutama pada pendidikan kewarganegaraan yang pada hakikatnya bertanggung jawab dalam *Civic virtue* dan *Civic Engagement*, dengan ini berkaitan dengan modal sosial yaitu "*networks of civic engagements*" jaringan keterikatan sosial yang diatur oleh norma untuk menentukan keberhasilan di suatu kelompok masyarakat atau komunitas (Syahra, 2003, Hlm 6).

Melihat kondisi pandemik seperti ini, tidak hanya memberikan dampak bagi bidang ekonomi namun pada bidang pendidikan. Sejak diterbitkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat COVID-19 melalui surat tersebut pembelajaran dilaksanakan secara daring. Termasuk pada program studi pendidikan kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia yang dilaksanakan secara daring, dengan menggunakan media pembelajaran berbasis SPADA. Sebagai salah satu upaya untuk tetap melaksanakan pembelajaran dalam mengembangkan modal sosial pada peserta didik, dalam hal ini dapat memperluas jaringan konektivitas berbasis *internet* serta memperkuat semangat inklusivitas yang didalamnya terdapat rasa saling percaya untuk melakukan kerjasama.

SPADA Indonesia merupakan program Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud) yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu dan mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh perguruan tinggi. SPADA memiliki tiga fitur dalam menunjang pembelajaran yang berkualitas yaitu materi terbuka, mata kuliah terbuka, dan mata kuliah daring. Sejalan dengan hal ini menurut (Budimansyah dkk, 2020, hlm. 202) bahwa spada.upi.edu berbasis *moodle* atau literasi teknologi informasi dan komunikasi (*ICT Literacy*) ini dapat mendukung terjadinya *knowledge sharing*.

Knowledge sharing merupakan proses pertukaran informasi pengetahuan yang melibatkan individu atau kelompok, dalam hal ini *knowledge sharing* dilaksanakan tidak hanya secara tatap muka saja tetapi bisa dilakukan melalui jaringan *internet* (Budimansyah dkk, 2020, hlm. 197). Adapun menurut Cummings (2004, hlm. 353)

bahwa *knowledge sharing* mengacu pada penyediaan informasi tugas dan pengetahuan untuk membantu orang lain dengan saling berkerjasama dalam memecahkan masalah, mengembangkan ide-ide baru, atau menerapkan kebijakan atau prosedur. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *knowledge sharing* dapat dilaksanakan dimana saja melalui internet tanpa dibatasi oleh ruang perjumpaan. Tujuan dari *knowledge sharing* yaitu menyediakan dan mendistribusikan informasi pengetahuan untuk membantu orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan.

Terdapat tiga aspek penting dari *knowledge sharing* yang dianggap sebagai unsur utama dari modal sosial yaitu pada dimensi struktural, dimensi kognitif dan dimensi relasional (Wuff dan Husyman, 2005. Hlm. 45). Modal sosial dalam dimensi relasional mencerminkan karakteristik internal dari hubungan yang dibangun di atas interaksi, kepercayaan, dan timbal balik, dimensi kognitif menentukan bagaimana bahasa dan penglihatan umum bermanfaat dalam berbagi sumber daya dalam jaringan, dan dimensi struktural mengacu pada hubungan individu untuk membentuk suatu ikatan sosial atau koneksi agar terciptanya interaksi (Randel dan Hu, 2015. Hlm 7). Sementara itu modal sosial berdasarkan ikatan sosial dibedakan menjadi *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital*. *Bonding social capital* cenderung mendorong identitas eksklusif dan mempertahankan homogenitas, sedangkan *bridging social* ditandai oleh hubungan sosial yang bersifat terbuka (inklusif), para anggotanya mempunyai latar belakang yang heterogen. dan *linking social capital* memanfaatkan sumber daya yang tersedia di dalam komunitas karena berada dalam situasi berbeda (Fathy, 2019. Hlm. 8)

Dengan demikian penggunaan spada.upi.edu dapat menjadi unsur mengembangkan konsep modal sosial terkait dimensi struktural, relasional, dan kognitif serta pada aspek *bridging* sosial dan *linking* sosial. SPADA dapat menjembatani jarak individu atau kelompok untuk tetap melaksanakan pembelajaran adanya kemudahan komunikasi dan informasi sebagai salah satu peluang yang dimanfaatkan pendidik dan peserta didik agar mewujudkan *knowledge sharing*. Adapun dengan memanfaatkan fitur-fitur spada.upi.edu akan menciptakan perluasan jaringan sosial adanya interaksi yang memungkinkan individu untuk berkerja sama dengan berbagai pihak tidak hanya dengan orang yang dikenal secara langsung. Kerja sama yang dilaksanakan didalam spada.upi.edu ini muncul karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan dan saling membantu yang

akhirnya memunculkan kepercayaan diantara peserta didik dan pendidik untuk bertukar informasi secara bebas.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini salah satunya oleh Monika Sri Yulianti pada tahun 2019 berjudul *Social Impact of E-learning: Channel Complementary In The Use of SPADA in Universitas Sebelas Maret*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan fitur dalam SPADA belum digunakan secara maksimal karena masih berada dalam proses pengembangan untuk menggunakan SPADA khususnya pada mata kuliah jurnalisme hal tersebut membuat peserta didik merasa material yang ditawarkan SPADA masih dirasa sama dengan metode konvensional. Sejalan dengan itu hasil penelitian yang dilakukan Abidin dan Arifudin pada tahun 2020 yang berjudul *Teacher's Perceptions of Their Use of SPADA Brightspace: A Profesional Education for In Service Teacher Context*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SPADA *brightspace* dapat meningkatkan produktivitas pendidik dalam menjalankan proses *knowledge sharing* menjadi lebih mudah karena adanya partisipasi aktif dari para anggota dalam forum diskusi online.

Maka dari itu peneliti berfokus pada penggunaan SPADA dalam program studi pendidikan kewarganegaraan untuk mengembang modal sosial yang mengacu pada tiga pilar utama yaitu norma, jaringan, dan kepercayaan. Untuk mewujudkan *good citizenship* yang mampu menerapkan nilai-nilai sosial seperti halnya kerja sama, saling peduli, dan tolong menolong guna mewujudkan tujuan nasional yaitu kesejahteraan bersama dan dapat merekonsiliasi konflik sosial yang terjadi hal tersebut merupakan hasil dari adanya pertumbuhan modal sosial disuatu bangsa dan negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai efek sistem pembelajaran daring (SPADA) sebagai faktor dalam proses keberhasilan peserta didik untuk mengembangkan modal sosial. mengingat betapa pentingnya modal sosial untuk dikembangkan oleh peserta didik dalam mewujudkan *good citizenship*. Maka penulis mengambil judul **“Efek Penggunaan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Terhadap Pengembangan Modal Sosial Studi Kasus Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan suatu masalah pokok dalam penelitian yaitu “Apakah Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) dalam Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan memiliki efek terhadap pengembangan modal sosial pada peserta didik?

Berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis menjabarkan masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat efek penggunaan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan modal sosial di FPIPS UPI?
2. Seberapa besar efek penggunaan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan modal sosial di FPIPS UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, maka ini bertujuan untuk:

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang efek dari penggunaan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) untuk mengembangkan modal sosial.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh penggunaan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) dalam Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan modal sosial bagi peserta didik.
2. Mengakaji seberapa besar pengaruh penggunaan Sistem Pembelajaran Daring dalam program studi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan modal sosial bagi peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi mahasiswa, dosen, dan Lembaga Pendidikan seperti Universitas sebagai suatu sistem pendidikan, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih dalam memperluas disiplin ilmu kewarganegaraan (*civics*) serta mengetahui peran penggunaan media pembelajaran berbasis Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) pada Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan konsep modal sosial bagi peserta didik. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai referensi untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam bidang pendidikan kewarganegaraan mengenai media pembelajaran yang berkaitan dengan sistem pembelajaran daring (SPADA) dan modal sosial.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan modal sosial.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Universitas dan departemen dalam pentingnya penggunaan media pembelajaran agar peserta didik bisa mengembangkan modal sosial untuk dapat diimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari.

4. Segi Isu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya mengembangkan modal sosial didalam masyarakat luas, melalui penelitian ini diharapkan juga penggunaan SPADA dapat memberikan pendidikan yang bermutu bagi peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam upaya untuk memudahkan pemahaman isi dari laporan penelitian ini, penulis membagi laporan menjadi lima bab. Kelima bab tersebut meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.